

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk dinamik yang dapat mengalami perubahan dari segi fisiologis maupun psikologis. Al- Qur'an menyebutkan bahwa manusia tidak hanya terdiri dari aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikis (nafsiah) saja, tetapi ada tiga aspek utama dalam diri manusia yaitu aspek jasmaniah yang merupakan keseluruhan organ fisik-biologis, sistem belajar, dan sistem syaraf. Aspek nafsiah adalah keseluruhan kualitas insaniah yang khas milik manusia, berupa pikiran, perasaan, dan kemauan. Aspek ruhaniah adalah keseluruhan potensi luhur psikis manusia yang memancar dari dua dimensi yaitu dimensi al-ruh dan dimensi al fitrah. Aspek yang terakhir ini merupakan khas milik psikologi Islami (Baharuddin, 2004: XIII).

Dimensi fisik dapat hidup dan merasa senang dengan makanan yang bersifat material, maka rohani manusia akan dapat hidup dan merasa tenteram dengan makanan yang bersifat spiritual. Iman dan keyakinan adalah makanan rohani manusia (Murtadho, 2002: 151). Begitu banyak penyakit yang justru tidak disebabkan oleh virus biologis namun disebabkan oleh adanya gangguan psikis, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Dewasa ini tenaga medis semakin yakin bahwa penyakit dan proses kesembuhan penyakit, selain dari aspek jasmaniahnya dapat diteliti pula dari segi kejiwaannya (Sujudi, 1995: 3).

Saat ini pengobatan terhadap orang sakit (pasien) harus dilakukan secara holistik dengan meliputi empat aspek pengobatan, yaitu Bio-Psiko-Sosial-Religius. Dalam aspek religius dikembangkan metode psikoterapi religius, dengan tujuan menggali kekuatan batin (mental jiwa) pasien dengan tidak bermaksud mengubah keimanannya untuk membantu proses kesembuhan pasien. Dalam Islam dikenal pengobatan al- Thib al-Rahmany atau psikoterapi Islam yang melakukan intervensi terhadap suasana kebatinan pasien dengan menggunakan metode dan pendekatan: hikmah, dzikir, doa, shalat, puasa, mandi taubat (hydro terapi) dan lain-lain (Arifin, 2009 : 59).

Rumah sakit menerapkan bimbingan rohani yang merupakan bagian dari dakwah Islam. Dalam rangka melaksanakan dakwah yang optimal, maka perlu adanya konsep dakwah yang jelas dalam memasuki kehidupan dengan tujuan akhir memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, bahkan membawa kepada suatu perkembangan di mana individu cenderung menata kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Mereka menyadari bahwa suasana yang harmonis di atas landasan nilai-nilai religi yang kuat pada dasarnya merupakan situasi yang kondusif bagi terciptanya kehidupan, antara lain dengan cara pemberian bimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit dengan melalui nasihat-nasihat (Murtadho, 2004: 81). Dakwah tidak hanya menyampaikan, tetapi dapat juga mencegah, menyembuhkan, sampai memantau perkembangan kehidupan masyarakat yang selaras dengan amar ma'ruf nahi munkar (Murtadho, 2004: 83).

Dakwah bisa diartikan pula sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok supaya timbul suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan (Arifin, 1994: 17).

Menurut Sayid Muhammad Nuh dalam bukunya *Dakwah Fardiyah* (2011:15) sarana dakwah salah satunya adalah secara bil qaul maksudnya dengan ucapan, dan tidak harus dilakukan dalam bentuk khotbah dan ceramah, namun bisa saja dengan obrolan, sedangkan dakwah bilhaal yaitu dengan senyum dan sapa dengan salam dapat membuka pintu hidayah.

Pernyataan yang sudah dijelaskan diatas tepat sekali seperti yang dilakukan Rumah sakit Islam NU Demak ini. Semboyan yang sudah diterapkan yaitu lima S, yaitu salam, senyum, sapa, sopan, santun, untuk menghadapi pasien rawat inapnya. Tenaga Rohaniawan yang bertugas memberi bantuan kepada pasien berupa bimbingan rohani Islam dan pemberian doa yang pastinya dilakukan dengan ucapan, membuahkan hasil yang luar biasa. Banyak pasien yang merasa aman dengan adanya bimbingan tersebut, maka terkadang pasien melakukan curhat dan obrolan kepada pihak rohaniawan untuk meminta solusi atas masalahnya.

Tugas sesungguhnya bimbingan rohani Islam dalam prakteknya dimana pihak *Binrois* rumah sakit memberikan santunan moril dan membantu pasien menjaga keimanannya dalam menghadapi cobaan dengan tetap menjalankan kewajibannya sebagai muslim dalam batas-batas

kemampuannya, serta memberikan tuntunan doa-doa merupakan salah satu bentuk dakwah Islam. Adanya bimbingan rohani Islam ini diharapkan pasien akan memiliki tingkat keimanan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan senantiasa memohon dan beribadah kepada Allah, sehingga akan diberi kesabaran dalam menghadapi cobaan-Nya yaitu berupa sakit, maupun menerima kenyataan yang lebih pahit yaitu kematian.

Pelaksanaan dakwah di rumah sakit perlu sekali ditingkatkan, apalagi pasien dalam kondisi yang labil (sakit), misalnya pasien pasca operasi dan pasien dengan penyakit tertentu yang memengaruhi usia tua, yang dimana penyakit diderita butuh waktu lama untuk pemulihan dan tak kunjung sembuh. Dengan demikian perlu adanya dorongan motivasi dan pemberian doa untuk mempercepat kesembuhan. Kegiatan dakwah di rumah sakit tidak akan berhasil tanpa adanya peran aktif insan dakwah yang terlibat di dalamnya, yaitu para rohaniawan, tenaga medik, dan paramedik.

Bimbingan yang diberikan oleh rohaniawan dalam menjalankan agama, maka akan sangat membantu perkembangan kesehatan pasien. Hasil bimbingan rohani Islam juga meningkatkan ketabahan dan kesabaran pasien dalam menghadapi penyakit, dan segala cobaan yang dihadapinya. Inilah yang telah diupayakan dan dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam NU Demak yang berupaya memberikan bantuan dan bimbingan rohani Islam melalui terapi doa terhadap orang yang sakit (pasien).

Doa berperan sebagai alat intervensi terhadap kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu proses penyembuhan bersama-sama terapi

lainnya. Intervensi adalah proses memengaruhi kondisi batin (mental dan kejiwaan) serta kepribadian pasien sehingga dapat terjadi perubahan (Arifin, 2009: 61).

Pendekatan bimbingan rohani Islam melalui pemberian doa ini pasien dan keluarganya merasa mendapat perhatian lebih serta dukungan moril, sehingga ketika dalam proses pengobatan merasakan ketenangan pikiran dan perasaan yang stabil. Hal ini mampu mendorong sistem syaraf bekerja secara baik, sirkulasi darah menjadi teratur, kerja sistem jaringan dalam tubuh menjadi normal dan lainnya. Pada gilirannya proses pengobatan oleh para dokter secara medis bekerja secara baik, lebih cepat, stamina menjadi semakin kuat dan akhirnya kesembuhan akan cepat diperoleh serta badan akan menjadi sehat kembali.

Data empiris berupa kesembuhan pasien yang menggunakan bimbingan rohani Islam dan terapi doa. Seorang pasien berumur 40 tahun. Dokter memfonis ia menderita penyakit jantung, sudah beberapa bulan berobat itupun sudah agak baik, akan tetapi merasa tidak sehat betul sehingga badannya merasa lemah, tidak mau tidur, tidak mau makan karena merasa takut mati akibat dari penyakit jantungnya itu. Maka pihak Binrois memberi bimbingan kepadanya, bahwa soal mati adalah menurut ajalnya yang hanya diketahui Allah saja. Kita tidak boleh takut mati, hanya kita diperintah mengingat mati. Dianjurkan membaca doa memohon panjang umur, antara lain:

1. Ya Allah panjangkanlah umurku

اللَّهُمَّ طَوِّلْ عُمُرَنَا

2. Sehatkanlah badanku

وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا

3. Sembuhkanlah penyakitku

وَسَلِّمْ أَمْرَاضَنَا

4. Berikanlah aku taufik dan hidayah, rajin bertha'at dan menjahui dosa, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَوَقَّفْنَا وَهَدَيْنَا بِالطَّاعَةِ وَالسَّلَامَةِ عَنِ الذُّنُوبِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Alhamdulillah, sesudah kira-kira tiga bulan pasien menjadi sehat dan tenang. Kondisi kesembuhan pasien dibuktikan dengan badan merasa sehat, bisa tidur dengan pulas, bertambah iman dan takwanya kepada Allah SWT sehingga tidak takut akan kematian.

Berdasarkan fakta data diatas, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang "**BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI DO'A BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RSI NU DEMAK**".

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Do'a yang ada di RSI NU Demak ?
2. Bagaimanakah Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Rohani Islam melalui Terapi Do'a di RSI NU Demak?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Doa di Rumah Sakit Islam NU Demak.
- b. Untuk mengetahui Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Rohani Islam melalui Terapi Do'a di RSI NU Demak.

2. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang betapa pentingnya doa bagi kehidupan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan semua pihak bahwa doa berperan penting bagi kesembuhan dan kesehatan jasmani maupun rohani pasien.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukanlah sama sekali belum pernah ditulis, diteliti atau disinggung orang sebelumnya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, maka disebutkan sebagai berikut:

Penelitian yang disusun oleh Umi Inayati, Fakultas Dakwah IAIN Walisonggo) tahun 2006 dengan judul : “*Hubungan Bimbingan Rohani Islam dengan Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUD Muhammadiyah Gombong Kebumen*”. Dalam penelitian Umi Inayati menyatakan bahwa dalam diri manusia ada tiga potensi, yaitu dimensi jasmaniah (fisik), dimensi nafsiyah (psikis) dan dimensi rohaniyah (al fitrah). Dari ketiganya ini menunjukkan manusia tidak hanya memerlukan penanganan secara fisik saja, tetapi diperlukan pula suatu upaya penanganan dari sisi psikis (nafsiyah), dan sisi rohaniyah (al-fitrah), yang dalam ketiganya menjadi relasi yang integral dan sinergis. Dari upaya ini, manakala orang menderita sakit, dan berobat mencari penyembuhan ke rumah sakit, ia mempunyai motivasi dan sikap optimisme yang kuat untuk sembuh, optimis dengan usahanya, dan mempunyai sikap dan jiwa lapang dada (sabar) dan selalu tetap berusaha dan berupaya (ikhtishab dan ikhtiar) serta penuh ketawakalan.

Selain itu juga adanya hubungan yang erat antara bimbingan dan rohani Islam dengan kesembuhan pasien. Dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien merasa termotivasi untuk berobat, pasien juga termotivasi untuk lebih bersabar dalam menerima ujian dari Allah dan dapat lebih mendekatkan diri pada Allah seperti halnya berdo'a, berdzikir dan mengerjakan shalat sesuai kemampuan fisiknya. Selain itu, juga dapat memotivasi pasien bersikap optimis bahwa penyakit yang dideritanya akan sembuh.

Penelitian yang disusun oleh Umi Haniatun Nadlifah, Fakultas Dakwah IAIN Walisonggo) tahun 2006 dengan judul : “Pelaksanaan

Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam NU Demak (Studi Analisis Bimbingan dan Konseling Islam).” Penelitian yang dihasilkan adalah Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit ini kurang begitu memperhatikan faktor psikologis dan spiritual, padahal faktor tersebut berperan pada kondisi fisik seseorang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimanakah peran faktor psikologis dan spiritual dalam membantu proses penyembuhan pasien di rumah sakit. Sedangkan materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani yang diberikan pasien meliputi keikhlasan, hidup dan mati, doa dan dzikir, syari'ah dan aqidah. Dengan begitu pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk cepat sembuh juga selalu memasrahkan dirinya pada Allah SWT.

Perbedaan antara skripsi Umi Haniatun Nadlifah dengan skripsi penulis yaitu pada skripsi Umi Haniatun Nadlifah pembahasan bimbingan rohani islam yang dilakukan terhadap pasien secara menyeluruh. Sedangkan bahasan penelitian penulis bersifat lebih khusus, dalam arti lebih menekankan pada pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada pasien rawat inap yang terlalu lama dan tak kunjung sembuh.

Selanjutnya penelitian dari Ahmad Khabib, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo) Tahun 2012 dengan judul: “Pendapat M. Yunan Nasution Tentang Kekuatan Doa terhadap Perkembangan Rohaniah dalam Buku Pegangan Hidup (Analisis Materi Bimbingan dan Konseling Islam).” Temuan dari penelitian ini antara lain pendapat Nasution tentang do'a dan Bagaimana

implikasi do'a menurut Nasution bagi perkembangan rohaniah (kesehatan mental) ditinjau dari materi BKI. Do'a mempunyai makna yang penting bagi kehidupan setiap insan. Makna itu sebenarnya bukan hanya menyangkut spiritual manusia, tetapi juga menyangkut fisik-biologis dan psikis (jiwa)-nya. Do'a mempunyai hubungan yang erat dengan kesehatan mental dan ilmu kedokteran.

Do'a itu laksana obat bagi penyakit rohaniah, seperti penyakit takut, cemas, ragu-ragu, dan lain sebagainya. Sesungguhnya doa tidak hanya sebagai obat tetapi juga satu kebutuhan rohaniah yang diperlukan oleh manusia dalam kehidupan ini, lebih-lebih tatkala ditimpa oleh kesusahan, kesulitan, malapetaka dan lain-lain. Dengan demikian, doa dalam perspektif Yunan Nasution mempunyai makna dan hikmah yang sangat luas.

Implikasi do'a bagi perkembangan rohaniah (kesehatan mental) ditinjau dari materi BKI (Bimbingan Konseling Islam) yaitu pada intinya berdo'a bertujuan agar orang yang mengamalkannya mendapatkan ketenangan jiwa dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai problema kehidupan. Untuk membentuk kesehatan mental dicari bagian ajaran Islam yang relevan dengan kesehatan mental. Di antara sekian banyak cara, maka berdo'a akan membuahkan keberuntungan dan kebahagiaan.

Kekuatan do'a terhadap kesehatan ruhaniyah manusia dapat dijadikan materi BKI (Bimbingan Konseling Islam) oleh konselor dalam membimbing dan melakukan konseling terhadap konseling, karena bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras

dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Konseling dalam Islam adalah suatu aktifitas pemberian bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien atau pasien) dalam hal bagaimana seharusnya pasien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

Dengan menelaah beberapa penelitian yang disebutkan diatas, maka menunjukkan adanya perbedaan dengan skripsi yang penulis susun. Perbedaannya adalah penelitian yang pertama menggunakan ukuran bukti seberapa besar hubungan bimbingan rohani Islam dengan motivasi kesembuhan pasien. Yang kedua penelitian bimbingan rohani Islam secara menyeluruh yang diberikan oleh pasien. Penelitian ketiga menjelaskan pendapat Pendapat M. Yunan Nasution Tentang Kekuatan Doa Terhadap Perkembangan Rohaniah. Sedangkan skripsi yang penulis teliti yaitu tentang bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien dengan menggunakan terapi doa untuk membantu mempercepat proses kesembuhan pasien.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca memahami tentang skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan yang saling berkaitan, adapun bab-bab tersebut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah kerangka teoritik. Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu sub A Bimbingan Rohani Islam yang berisi mengenai pengertian bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan rohani Islam. Sub B yang berisi tentang pengertian terapi doa. Sub C tentang pengertian pasien rawat inap. Sub D adalah bimbingan rohani islam untuk orang sakit (pasien) yang terdiri dari pentingnya bimbingan rohani Islam untuk orang sakit, bimbingan rohani Islam sebagai terapi keagamaan bagi orang sakit.

Bab ketiga berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lima sub bab. Bab A terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dan spesifikasi penelitian. Sub B yang berisi batasan operasional. Sub C sumber dan jenis data, yang meliputi sumber primer, sumber sekunder. Sub D berisi tentang observasi, wawancara. Sub E adalah teknik analisis data.

Bab keempat penulis membicarakan Rumah Sakit Islam NU Demak dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi doa, yang terdiri dari empat sub bab. Sub A tentang keadaan umum Rumah Sakit Islam NU Demak,

yang terdiri dari tinjauan historis dan letak geografis, moto, visi, misi, dan tujuan Rumah Sakit Islam NU Demak, fasilitas pelayanan, ketenagaan Rumah Sakit Islam NU Demak, struktur organisasi. Sub B tentang bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam NU Demak, yang terdiri dari proses pelaksanaan Binrois secara umum, metode dan teknik Binrois di Rumah Sakit Islam NU Demak, materi Binrois di Rumah Sakit Islam NU Demak. Sub C menjelaskan tentang kelemahan dan kelebihan bimbingan rohani Islam melalui terapi doa di Rumah Sakit Islam NU Demak. Sub D berisi tentang implikasi terapi do'a dan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak. Sub E menjelaskan tentang analisis bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak melalui terapi doa.

Bab kelima, penutup. Bab ini memuat kesimpulan tentang penelitian bimbingan rohani Islam melalui terapi doa bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak. Pada bab ini dicantumkan saran-saran yang terdiri dari saran untuk tenaga rohaniawan dan untuk Rumah Sakit Islam NU Demak. Akhir skripsi penulis juga menulis penutup, daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.